

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pariwisata sudah menjadi potensi dan prioritas pengembangan bagi banyak negara, terutama di Indonesia yang memiliki banyak potensi wilayah dengan daya tarik wisata yang sangat besar karena variasi keindahan alamnya, warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat lokal. Pada tahun 2019, Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk untuk mendonkrak devisa Indonesia dan alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan industri pariwisata dalam negeri. Alasan lainnya dikarenakan Indonesia memiliki beragam destinasi unik dan memukau sehingga Bank Indonesia (BI) bersama pemerintah menargetkan untuk mengumpulkan devisa sebanyak 20 miliar dolar AS atau setara dengan 2,8 triliun rupiah (Gewati, 2019). Menurut World Economic Forum pada tahun 2019, peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia naik dari peringkat 42 pada tahun 2017 ke peringkat 40 pada tahun 2019 sedangkan di kawasan Asia tenggara Indonesia mencapai Peringkat ke-4 (Prodjo, 2019). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa industri pariwisata Indonesia sangat berkembang pesat sebelum terjadinya pandemi.

Sejak awal tahun 2020 seluruh dunia dilanda oleh virus COVID-19, Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena wabah COVID-19 sejak tanggal 2 Maret lalu. Menurut pakar epidemiologi Universitas Indonesia

Pandu Riono, adaptasi kebiasaan baru sendiri merupakan langkah percepatan penanganan pandemi COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan pemulihan ekonomi negara. Hal ini dimaksudkan agar rakyat Indonesia dapat melanjutkan kegiatan ekonomi dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 (Mashabi, 2020). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2020, pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2020 adalah minus 5,3 persen dan pada kuartal I pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 2,97 persen yang mana ini terhitung rendah dibandingkan pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama di tahun 2019 lalu (BPS, 2020). Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan per 7 April 2020, sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal memilih merumahkan dan melakukan PHK terhadap pekerjanya akibat pandemi COVID-19. Total dari pekerja yang terdampak adalah sekitar 1.010.579 orang dengan 873.090 pekerja dari 17.224 perusahaan dirumahkan dan 137.489 pekerja terkena PHK dari 22.753 perusahaan.

Provinsi Banten adalah salah satu provinsi yang mana sektor pariwisata mampu berkontribusi besar, namun pandemi COVID-19 membuat sektor pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak. Data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 kasus COVID-19 di Provinsi Banten tercatat 5.050 per 25 September 2020 dengan angka infeksi tertinggi per harinya adalah 216 kasus. Angka ini diperoleh dari situs resmi penanganan COVID-19 yaitu covid19.go.id. Salah satu dari kota yang terdampak pandemi COVID-19 adalah Kota Tangerang. Tangerang adalah salah satu dari kotamadya yang

terletak di Provinsi Banten. Kota Tangerang merupakan kota yang letaknya strategis karena berada di antara ibukota negara Indonesia yaitu DKI Jakarta dan ibukota Provinsi Banten yaitu Kota Serang. Posisi Kota Tangerang yang strategis ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang sangat pesat karena menjadi daerah limpahan untuk berbagai kegiatan di ibukota negara DKI Jakarta. Kota Tangerang juga memiliki banyak sektor perindustrian yang dapat memanfaatkan kekayaan sumber daya alam di Provinsi Banten. Akses cepat dan mudah ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta juga mempercepat pertumbuhan Kota Tangerang (Biro Pemerintahan Provinsi Banten, 2018).

Pendapatan dari sektor pariwisata sedang menurun drastis akibat wabah COVID-19. Banyak hotel ditutup karena peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia. Menurut Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) jumlah hotel yang tutup mencapai 1.500 per April 2020. Untuk wilayah Banten sendiri terdapat lebih dari 18 hotel yang tutup terutama di wilayah Tangerang (Sandi, 2020). Salah satu hotel di Kota Tangerang yang sempat tutup adalah Allium Tangerang Hotel.

Allium Tangerang Hotel yang terletak di Jl. Benteng Betawi No. 88 Tangerang, merupakan hotel berbintang empat yang letaknya strategis, berdekatan dengan Stasiun Batu Ceper, Terminal Poris, dan Bandara Internasional Soekarno-Hatta serta berada di pusat Kota Tangerang. Hal ini membuat hotel ini menjadi pilihan para wisatawan yang sedang berwisata maupun yang melakukan perjalanan bisnis. Allium Tangerang Hotel adalah

produk pertama dari Samali Upscale Collection yang dibuka pada tanggal 1 Januari 2014. Dengan bangunan berbentuk unik yang didesain oleh Ridwan Kamil, hotel berbintang empat ini menjadi daya tarik untuk para wisatawan atau pebisnis yang sedang berkunjung ke Tangerang serta menjadi salah satu bangunan yang paling dikenal di Tangerang. Target pasar utama Allium Tangerang Hotel adalah para pebisnis dan lembaga pemerintah seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Dinas Perhubungan, dan masih banyak lagi.

Fenomena hotel yang tutup sementara hingga permanen akibat pandemi COVID-19 mendorong hotel-hotel yang masih bertahan untuk beradaptasi. Begitu juga Allium Tangerang Hotel dalam masa pandemi COVID-19. Hal ini dilakukan karena kombinasi kemampuan beradaptasi, dan inovasi mampu meningkatkan kapasitas sistem dalam menghadapi guncangan internal misalnya ketidaksetaraan sosial, gejolak politik, dan eksternal seperti pergeseran atau badai ekonomi global (Smit & Wandel, 2006; Hahn & Nykvist, 2017). Melihat kondisi ini maka penulis meneliti tentang strategi adaptasi yang digunakan oleh Allium Tangerang Hotel dalam masa pandemi COVID-19 untuk keberlanjutan bisnis. Selain itu, untuk mendukung penelitian ini, penulis merasa perlu adanya seminar. Seminar ini dilakukan agar penulis dapat menyampaikan hasil penelitian dan memperoleh pendapat lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini.

## **B. Tujuan Pelaksanaan Seminar**

Tujuan pelaksanaan seminar hasil penelitian Strategi Adaptasi Allium Tangerang Hotel Dalam Masa Pandemi COVID-19 adalah untuk:

1. Menyampaikan hasil penelitian Strategi Adaptasi Allium Tangerang Hotel Dalam Masa Pandemi COVID-19.
2. Memperoleh pendapat lebih lanjut mengenai hasil penelitian Strategi Adaptasi Allium Tangerang Hotel Dalam Masa Pandemi COVID-19.

## **C. Manfaat Pelaksanaan Seminar**

Manfaat pelaksanaan seminar hasil penelitian Strategi Adaptasi Allium Tangerang Hotel Dalam Masa Pandemi COVID-19 adalah untuk:

1. Mendapatkan masukan dan saran untuk hasil penelitian Strategi Adaptasi Allium Tangerang Hotel Dalam Masa Pandemi COVID-19.
2. Melakukan perbaikan untuk hasil penelitian Strategi Adaptasi Allium Tangerang Hotel Dalam Masa Pandemi COVID-19.

## **D. Deskripsi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Allium Tangerang Hotel. Fenomena hotel yang tutup sementara hingga permanen akibat pandemi COVID-19 mendorong hotel-hotel yang masih bertahan untuk beradaptasi. Begitu juga Allium Tangerang Hotel dalam masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian adalah untuk (1) menggambarkan dampak pandemi COVID-19 terhadap Allium Tangerang Hotel, dan (2) menganalisa strategi adaptasi Allium Tangerang Hotel dalam masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah

kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Informan yang dipilih yaitu *General Manager Allium Tangerang Hotel*, *Front Office Manager Allium Tangerang Hotel*, *Human Resources Department Manager Allium Tangerang Hotel*, dan *Front Office Supervisor Allium Tangerang Hotel*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Allium Tangerang Hotel mengembangkan gaya *confronting style* dalam mendukung strategi adaptasi untuk menghadapi pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini dapat mendorong manajemen Allium Tangerang Hotel untuk perencanaan dalam menghadapi krisis, khususnya di industri perhotelan untuk keberlanjutan bisnis.

